

**ANALISIS NILAI HARGA JUAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
PETANI SAWIT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

¹ **Muhamad Amirul Mukminin**

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

land price, accessibility, spatial use

***Correspondence Address:**

amirulmuminin2103@gmail.com

Abstract: This research discusses the influence of selling prices on the income level of oil palm farmers in the Bumi Agung Joint Business Group (KUB) Way Kanan district. The method used in this research is a qualitative approach with a population of 30 people and a sample of 9 people. The aim of this research is to find out how much influence prices have on the income of oil palm farmers. The research results state that price has a significant influence on the income of oil palm farmers. The higher the selling price of palm oil, the greater the income earned. To maximize the income they earn, palm oil farmers do not only rely on agricultural products, but rather open side businesses such as steam, opening home stalls and so on. The selling price of palm oil in increasing income in the Bumi Agung Joint Business Group from an Islamic Economics perspective shows quite good results. In Islam the Ur'an and Sunnah. Indonesia is a developing country with the agricultural sector as a source of livelihood for the majority of its population. Most of Indonesia's population depends on the agricultural sector for their livelihood. Way Kanan Regency is one of the districts in Lampung Province which has potential in the agricultural sector.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki sektor pertanian sebagai sumber penghidupan sebagian besar masyarakat penduduknya. Jadi, mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian untuk penghidupannya. Namun kenyataannya sebagian tanah tersebut berada di wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian dan mewakili hampir 50% dari total tenaga kerja masih bergantung pada nasibnya untuk bekerja sebagai petani.(Abdul Hakim, 2018)

Kabupaten Way Kanan merupakan kabupaten yang memiliki potensi di Bidang Pertanian. Namun produksi tanaman Holtikultura di Kabupaten Way Kanan masih relatif rendah. Luas tanaman perkebunan Kelapa Sawit di wilayah Bumi Agung seluas 2.230 Ha. Namun akibat pelestarian lahan, kondisi lahan pertanian banyak yang mengalami kerusakan dan berbagai menimbulkan masalah seperti banjir dan tanah longsor. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan kelapa sawit dan pendapatan para petani. Berikut disajikan pendapatan Petani di kabupaten way Kanan.(Nugroho, 2013)

Berdasarkan data publikasi BPS diatas, pendapatan sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Waykanan tahun 2020-2024 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2024 sebesar Rp. 3.298.526,24. Ketika memasuki musim panen, petani akan menjualnya dengan harga yang sudah ditentukan, tetapi jual beli yang sesuai dengan syari'at islam belum semua orang dapat melaksanakannya.Bahkan ditetapkan oleh hukum islam dalam hal jual beli.(Aswan & Tanjung, 2021) Didalam

Al-Qur'an dan hadist mengajarkan kita cara mengatur bisnis yang benar menurut Islam. Bahkan bukan hanya untuk penjual saja namun untuk pembeli juga. Pada sekarang banyak penjual yang hanya memikirkan keuntungan pribadi dan keuntungan duniawi tanpa berpedoman atau mengikuti syari'at islam.(Subhi, 2020) Jual beli dalam istilah Fiqih disebut al-bai' yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan yang lain. Lafal albai' dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk mengerti lawannya, yakni kata asy-syira (beli). Dengan demikian, kata albai' bearti jual, tetapi sekaligus juga bearti beli menurut Haroen. Sedangkan menurut bahasa jual beli bearti menukarkan dengan sesuatu

Harga jual adalah penetapan harga dimana tidak hanya sekedar perkiraan saja namun harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti. menurut swasta harga adalah jumlah uang yang ditambah beberapa produk jika memungkinkan yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah kombinasi dari produk dan pelayanan.⁷ Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti bunga, padi, sawit, dan lainnya, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.(Tatang Ruhiat, 2020) Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik itu bahan mentah minyak sawit mentah (CPO) maupun barang jadi masih sangat besar.,baik untuk pasar lokal maupun pasar internasional. Harga minyak sawit mentah minyak sawit mentah (CPO) mengalami penurunan pada enam bulan pertama di tahun 2019. Naik turunnya harga sawit dari supplier

mengalami perbedaan harga dari kelompok Bersama Bumi Agung di desa Bumi Agung. Dari harga sawit ke harga petani memiliki selisih kurang lebih

Rp.100- Rp.25

Sebagaimana diketahui bahwa peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Nilai harga jual sawit merupakan satu masalah dalam penelitian ini karena adanya keseimbangan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

Hal ini menjadi alasan bagi peneliti dalam menganalisis nilai harga jual terhadap pendapatan petani sawit di Kelompok Usaha Bersama Bumi Agung di desa Bumi Agung. Nilai harga jual sawit merupakan satu masalah dalam penelitian ini karena adanya keserasian harga sawit dengan petani sawit hal ini menjadi alasan bagi peneliti dalam menganalisis nilai harga jual terhadap pendapatan petani sawit di Kelompok Usaha Bersama Bumi Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan uraian mengenai latar masalah diatas, penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada Lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul “Analisis Penetapan Nilai Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sawit”

KERANGKA TEORITIK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dalam bentuk uang. Menurut Philip Kotler harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat

karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga adalah suatu nilai tukar yang disamakan dalam bentuk uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau sekelompok orang pada minggu tertentu dan tempat tertentu.

Harga adalah sejumlah uang seseorang yang harus kesulitan untuk mendapatkan suatu produk. Menentukan harga juga memerlukan pemahaman tentang arti simbol yang hanya bisa memainkan untuk produk dan target pasar yang digarap. Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang atau nilai tukar suatu barang maupun jasa yang ditetapkan sesuai dengan manfaatnya bagi pembeli.

Semakin tinggi manfaat yang diperoleh pembeli maka harga barang tersebut semakin tinggi pula. Selain itu produsen juga harus mengikuti perkembangan harga di pasar. Harga jual adalah harga produk atau jasa yang dapat menutup biaya penuh yang berkaitan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Harga jual dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli oleh konsumen.

Nilainya adalah sama dengan harga yang dikalikan dengan jumlah barang yang dibeli, jika harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah artinya apabila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaanya tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen pertanian mengalami pengurangan akibat permintaan yang menurun. Penurunan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena pengurangan produksi.

Kebijakan mengenai harga, misalnya harga Tandan Buah Segar

(TBS) kelapa sawit, merupakan otoritas pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat yang berwenang, seperti surat keputusan menteri (PERMENTAN) atau pejabat (SK) yang diberi izin.

Kebijaksanaan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Penetapan pembelian harga kelapa sawit produksi pekebun ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/PERMENTAN/OT.140/2013 tentang kebijakan pemerintah mengenai keputusan penetapan harga. Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani.

Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam bentuk transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang agamanya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjadi terlalu murah, keuntungan yang didapat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian

yang “memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan”.

Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴⁴ Penelitian dilakukan

secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Pemerintahan Daerah Kota Metro terkait kebijakan pengelolaan lokasi usaha di Nuwo Intan dan Pedagang Kaki Lima(PKL).

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif kemudian dianalisa menggunakan analisis kualitatif. Menurut Abdurahmat Fathoni penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman teori dan' kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani kelapa sawit memanen buah sawit pada saat buahnya sudah berwarna gelap. Buah berwarna gelap bisa

didapat pada 2 sampai 4 minggu setelah panen pertama. Umumnya petani sawit di Desa Makmur Jaya Kota Subulussalam memanen 3 minggu untuk mendapatkan hasil buah yang matang sempurna. Tetapi ada juga petani yang memanen buah kelapa sawit pada minggu ke 2 dan pada 4 hanya saja pada saat itu buah kelapa sawit sudah terlalu matang sehingga akan banyak brondol sawit.

Petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya tidak hanya bekerja sebagai petani saja dari hasil wawancara dengan petani, peneliti mendapatkan beberapa ada yang membuka usaha seperti usaha peternakan di rumahnya hal ini dilakukan guna untuk menambah pendapatan petani kelapa sawit sebelum jadwal panen tiba. Meskipun hasil panen dari buah kelapa sawit cukup menjamin kebutuhan ekonomi, namun petani kelapa sawit merasa kurang dari hasil panen tersebut apalagi kebutuhan keluarga meningkat setiap bulannya.

Sehingga sebagian petani kelapa sawit juga memiliki mata pencaharian lain seperti kuli bangunan, dagang, ternak dan lainnya. “Selain sebagai petani kelapa sawit, saya juga bekerja sebagai kuli bangunan untuk mengisi waktu sebelum masa panen buah sawit. Kebutuhan sehari-hari meningkat terkadang hasil dari panen tidak 99 cukup sehingga saya mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan” (hasil wawancara dengan bapak Uswandi) “Saya beternak lembu di rumah untuk mengisi waktu luang, lembunya juga tidak terlalu banyak, paling rame pembeli di bulan idul adha karena ada qurban” (hasil wawancara dengan bapak Tamin)“

Selain mempunyai kebun kelapa sawit, saya juga mempunyai usaha perabot. Usaha ini untuk meningkatkan pendapatan saya karena banyaknya kebutuhan anak jadi saya membuka

usaha lain” (hasil wawancara dengan bapak Aminudin) “Saya juga punya usaha lain yaitu dagang guna untuk memenuhi kebutuhan yang tiba-tiba meningkat” (hasil wawancara dengan bapak Endang)

Dari wawancara tersebut petani kelapa sawit mulai menambah usahanya untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut dilakukan petani untuk menjaga-jaga apabila suatu saat kebutuhan akan bertambah atau ada hal yang mendesak di kemudian hari. Hal ini mencerminkan bahwa harta yang dimiliki petani kelapa sawit juga akan

bertambah. Dengan begitu petani kelapa sawit akan sejahtera karena mempunyai usaha selain sebagai petani kelapa sawit. Hasil pendapatan petani kelapa sawit per bulannya 1 juta sampai 4 juta tergantung pada harga kelapa sawit di Kota Subulussalam dan luas lahan yang dimiliki petani tersebut.

Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pendapatan perbulannya apalagi ditambah dengan harga sawit yang cukup tinggi hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan. Namun sebaliknya jika lahan yang dimiliki tidak luas, pendapatannya juga akan kecil dan bisa mengurangi biaya konsumsi sehari-hari. “Saya mempunyai lahan kelapa sawit 2 Ha sudah dari tahun 1995. Pendapatan rata-rata per bulannya sekitar 2 juta sampai 4 juta tergantung pada harga jual buah sawit di Kota Subulussalam. Jika harga sawit rendah akan berdampak pada biaya konsumsi saya sehari-hari karena jika pendapatan kurang otomatis uang untuk belanja tidak banyak sehingga kami harus mengirit pengeluaran hingga dapat panen selanjutnya” (hasil wawancara dengan bapak Mardi)“

Pendapatan saya per bulannya rata-rata 1 jt sampai 2 jt dari 1 Ha kelapa sawit yang dimiliki panen sejak tahun 2013” (hasil wawancara dengan bapak Ujang) Besarnya pendapatan akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah akan menyediakan

kebutuhan dasar.

Hal ini membuat kesejahteraan keluarga tidak mungkin tercapai. Jadi dibutuhkan peran dari pemerintah terkait untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup keluarga. Semakin banyak individu yang ditanggung keluarga, semakin banyak pula pengeluaran petani yang harus dikeluarkan.

Jumlah tanggungan tidak hanya bergantung pada istri dan anak, tetapi 101 juga pada orang tua dan kerabat lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga. Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan pengeluaran melalui pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya agar dapat bertahan hidup. Manusia sebagai individu dan masyarakat, dengan kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya.

Untuk mendapatkan kebutuhan yang berbeda-beda ini, salah satu syaratnya adalah mengeluarkan biaya untuk mengkonsumsi sesuatu. Dari semua pengeluaran, setidaknya tingkat minimum yang diinginkan dapat terpenuhi. Perbedaan konsumsi rumah tangga dapat berasal dari pola konsumsi dan perilaku konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi digunakan sebagai standar hidup seseorang, digunakan sebagai ukuran standar hidup yang layak dan wajar yang harus dipenuhi agar dapat hidup normal dengan kehidupan orang lain.

Sebagai konsumen, keluarga akan memilih kebutuhan yang harus dikonsumsi juga mengingat nilai kegunaan dari barang tersebut. Terbatasnya anggaran pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menunda konsumsi barang-barang bernilai tinggi. Ukuran konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah

konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

Konsumsi rumah tangga memegang peranan penting dalam tingkat kesejahteraan rumah tangga. Menurut pola konsumsi dan perilaku konsumsinya, rumah tangga dapat memperoleh tingkat kesejahteraan yang tinggi dengan menerapkan cara-cara konsumsi yang efisien dan efektif.

Jadi kekayaan itu relatif, mengingat kesejahteraan keluarga yang berbeda-beda ditentukan oleh pola pikir hidup masing-masing. Tingkat pangan pada rumah tangga dapat menunjukkan indikator kesejahteraan petani.

Semakin tinggi tingkat pangan rumah tangga (dari hasil produksi petani), diharapkan semakin tinggi memenuhi kebutuhan pangan keluarga, atau semakin banyak persediaan pangan rumah tangga (tingkat ketahanan pangan semakin baik).

Sehingga menjadi tanda semakin sejahtera keluarga petani yang bersangkutan Petani di Desa Makmur Jaya hampir setengahnya berfungsi sebagai petani kelapa sawit karena telah menjadikannya sebagai budaya yang dijalankan secara turun temurun. Di Kota Subulussalam mata pencaharian masyarakatnya cenderung menjadi petani kelapa sawit.

Hasil panen kelapa sawit tersebut kemudian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian petani juga mempunyai usaha lain. Penghasilan dari usaha tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. “untuk kebutuhan sandang, pangan, papan seluruhnya menggunakan pendapatan dari hasil kelapa sawit” (hasil wawancara dengan bapak Jumono) “

untuk keperluan keluarga, saya menggunakan seluruhnya dari hasil pendapatan kelapa sawit” (hasil wawancara dengan bapak Mardi) 103 Sebagai usaha tani yang dilakukan oleh setiap rumah tangga di Desa Makmur Jaya, usaha tani kelapa sawit tentu saja juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga. Terdapat keuntungan yang diperoleh petani dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit jika keseluruhan aktivitas usaha tani dianggap sebagai kegiatan yang bernilai ekonomi. Selain itu usaha tani kelapa sawit tentu saja juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan setiap rumah tangga petani di Desa Makmur Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam penelitian dan hasil wawancara kepada petani kelapa sawit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga petani kelapa sawit seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan seluruhnya menggunakan pendapatan dari hasil kelapa sawit. Namun pada saat harga sawit mengalami penurunan, kebutuhan sandang, pangan dan papan sedikit terganggu. Karena pendapatannya sedikit sehingga petani kelapa sawit mengurangi konsumsi konsumsi sehari-hari, yang biasanya makan-makanan yang bergizi dan bisa membeli ikan setiap harinya karena pendapatan menurun, keluarga petani kelapa sawit harus mengurangi konsumsi tersebut. Banyaknya kebutuhan keluarga membuat sebagian petani merasa kurang dari hasil pendapatan kelapa sawit apalagi saat harga buah sawit mengalami penurunan sehingga petani mencari pekerjaan lain

REFERENCE

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Aswan, N., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). *Jurnal Education and Development*, 9(1), 549–552.
- Nugroho, A. E. (2013). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada Petani Swadaya Kecamatan Muara Muntai). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Subhi, M. R. (2020). *Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin*. 1–184. <http://repository.upi.edu/id/eprint/49308>
- Tatang Ruhiat. (2020). Strategi Pendayagunaan STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 277–288. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>

